

# Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman

**Ulfa Adilla**

Universitas Bengkulu  
[Adillaulfa06@gmail.com](mailto:Adillaulfa06@gmail.com)

**Lukman**

Universitas Bengkulu  
[Toplukman23@gmail.com](mailto:Toplukman23@gmail.com)

**Feri Noperman**

Universitas Bengkulu  
[Ferinoperman@gmail.com](mailto:Ferinoperman@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendidik anak menurut Islam berdasarkan analisis tafsir surat Luqman. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Sumber data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan Terjemahannya, dan kitab Tafsir Ibnu Katsir. Metode pengumpulan data menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian dari analisis tafsir Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 menunjukkan bahwa Luqman dalam menjalankan perannya sebagai orang tua adalah : menjadi teladan bagi anaknya dengan menggunakan metode pendidikan keteladanan dan metode nasihat. Adapun konten pendidikan yang terdapat surat Luqman ayat 13, 16, 17, 18, 19 ialah jangan menyekutukan Allah, setiap perbuatan yang dilakukan akan ada balasannya, mendirikan shalat, berbuat baik, nahi mungkar, sabar, jangan memalingkan muka, jangan angkuh, sederhana dalam berjalan, dan melunakkan suara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peran orang tua sebagai teladan dalam surat Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19 menggunakan metode pendidikan dengan nasihat dan metode pendidikan dengan keteladanan serta terdapat konten pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Pendidikan Anak, Al-Qur'an Surat Luqman

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan masalah yang amat penting untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam membina sikap dan prilaku manusia agar berakhlak mulia. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun kenyataan dewasa ini banyak sekali terjadi kasus-kasus yang berhubungan dengan kenakalan remaja bahkan anak sekolah dasar. Masalah moral dan akhlak merupakan masalah yang banyak mendapat perhatian berbagai pihak, terutama bagi para pendidik, ulama, masyarakat, dan orang tua sekarang ini. Dapat diketahui bahwa fungsi pendidikan nasional salah satunya bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT dan berakhlak mulia. Hal ini berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang tujuannya sebagai pedoman pembentukan akhlak dan moral pada diri seseorang. Menurut Fathurrohman (2013:67) agama Islam bukan sekedar akidah yang bersemayam di hati dan kumpulan ibadah tetapi agama Islam ini adalah ikatan secara sempurna kepada Rasulullah SAW menyangkut apa yang beliau sampaikan dan sunnahkan. Adapun menurut Djaelani (2013:105) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan fondasi utama sebagai sistem pendidikan moral, dan akhlak, dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yang artinya :

*“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.* (QS. Yusuf:111)

Dengan demikian bentuk pengajaran dalam Islam telah ada dalam Al-Qur’an yang menjadi sumber pendidikan sehingga dengan berpedoman Al-Qur’an maka dapat membentuk moral dan akhlak anak menjadi manusia yang bermartabat sesuai dengan yang diajarkan Allah SWT yang disampaikan kepada Rasulullah SAW.

Dalam ajaran Islam, pendidikan anak sangat diperhatikan bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Selain itu Al-Qur’an juga memberikan kedudukan yang amat penting dalam kehidupan anak sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَيْتُ الْمُبِينُ وَالصَّلَاةُ الْخَيْرُ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا  
*“harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia”* (QS. Al-Kahfi:46). Hal ini juga berkaitan dalam surah Ali Imran Allah berfirman dalam surat Al- Imran:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

*“dijadikan indah dalam (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak sawah, ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik”* (QS.3:14).

Ayat di atas memberikan gambaran betapa Islam sangat memperhatikan kedudukan anak. Anak-anak digambarkan sebagai perhiasan dunia, yang merupakan sesuatu yang amat berharga sehingga membutuhkan perlindungan dan pemeliharaan yang sungguh-sungguh. Anak juga disamakan dengan harta kekayaan seperti emas, perak, sawah, ladang dan sebagainya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dan berharganya seorang anak yang lahir di dunia.

Anak sesungguhnya anugerah Ilahi yang wajib disyukuri. Ia juga amanah dari-Nya yang patut dijaga. Dalam hal ini Allah berfirman :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Hendaklah mereka takut kepada Allah jika meninggalkan generasi yang lemah (tidak berkualitas) di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Oleh karena itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”.*(QS. An- Nisa“ : 9).

Disamping ayat tersebut, Nabi Muhammad SAW mengingatkan dalam haditsnya :

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: "jika amanah itu disia-siakan, tunggulah saat kehancuran"(HR. Al-Bukhari). Berdasarkan firman Allah dan hadist nabi tersebut dapat diketahui bahwa anak adalah amanah yang harus dijaga dan dipelihara oleh orang tua atau orang dewasa yang menjadi generasi sebelum anak tersebut. Sebagai amanah, kehadiran anak di tengah keluarga dan masyarakat harus disyukuri dan jangan disia-siakan. Salah satu cara mensyukuri anak dengan mendidiknya dengan baik agar menjadi generasi yang berkualitas.

Dengan demikian menelantarkan anak sama halnya dengan menghancurkan kehidupannya dan ini sangat dilarang oleh agama. Berkaitan dengan hal ini Nabi

bersabda : {لَا يُؤْتِيكَ مِنَ الْبِرِّ شَيْءٌ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: } لِأَنَّ يُؤْتِيكَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya : "Jika engkau mendidik anakmu dengan pendidikan yang baik, itu lebih utama daripada engkau bersedekah satu sha gandum setiap hari." Untuk itu mendidik anak membutuhkan pengetahuan yang cukup, keterampilan yang memadai, dan kesabaran yang ekstra dengan mengharapkan pendidikan yang baik untuk anaknya. Berkaitan dengan hal ini tentunya anak sudah ditanamkan tauhid sejak kecil bahkan sejak anak lahir sebagaimana Rasulullah SAW dalam sebuah riwayat pernah berkata, كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : "Sesungguhnya, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci (fithrah, Islam). Dan, karena kedua orang tuanyalah, anak itu akan menjadi seorang yang beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi." Penjelasan ini menegaskan bahwa sesungguhnya setiap anak yang dilahirkan itu laksana sebuah kertas putih yang polos dan bersih. Ia tidak mempunyai dosa dan kesalahan serta keburukan yang membuat kertas itu menjadi hitam. Namun, karena cara mendidik orang tua dan lingkungan yang kurang baik, karakter anak bisa berwarna-warni: berperangai buruk, tidak taat kepada kedua orang tuanya, dan tidak mau berbakti kepada Allah SWT.

Al-Quran sebagai sumber ajaran utama dalam Islam, di dalamnya terdapat runtutan cerita dan peristiwa yang menjelaskan bentuk pendidikan yang harus dijalankan oleh seorang muslim sejati dalam mendidik dan membesarkan keturunannya berlandaskan Alquran. Sehingga di sinilah peran dan tugas pendidik dan orang tua sangat diharapkan dan memberikan dan mencontohkan pendidikan berdasarkan yang termuat dalam kitab suci Alquran kepada peserta didik dan anak-anaknya. Disinilah pentingnya menjadikan Alquran sebagai dasar dalam menggali informasi untuk suatu permasalahan merupakan suatu kewajiban, karena Alquran sendiri menunjukkan kepada orang-orang beriman untuk kembali kepadanya ketika menemukan permasalahan. Jika pendidikan anak dalam keluarga dilandaskan pada Alquran dan mengambil contoh dari Luqman yang memberikan nasehat kepada anaknya yang sangat jelas disebutkan dalam Alquran. Nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tua agar anaknya menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Nasehat yang bukan hanya menyangkut hubungan antara Tuhan dan hamba, tetapi hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sangat bijaksana sekali nasehat yang diberikan oleh Luqman. Nasehat yang amat bernilai itu diawali dengan peringatan menjauhi perbuatan syirik. Kendati bukan nabi, Luqman juga menempati derajat yang tinggi. Sebab, manusia yang derajatnya palingtinggi adalah orang yang kamil fi nafsih wa mukmil li ghayrih, yakni orang yang dirinya telah mampu sempurna sekaligus berusaha menyempurnakan orang lain. Kesempurnaan Luqman ditunjukkan dalam ayat sebelumnya, bahwa dia termasuk hamba Allah Swt. yang mendapat hikmah dari-Nya. Adapun upayanya untuk membuat orang lain menjadi sempurna terlihat pada nasihat-nasihat yang disampaikan kepada anaknya.

Dalam penelitian ini peran orang tua dalam pendidikan anak yang digunakan berdasarkan QS. Lukman, yang terdapat perintah-perintah dalam pendidikan anak menurut ajaran Islam. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memberi judul penelitian ini “*Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Lukman*”

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu QS. Lukman dan terjemahannya. Teknik analisis data menggunakan teknik *conten analysis*. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, uraian rinci, auditing.

## Hasil Penelitian

Adapun hasil analisis yang peneliti dapatkan, terdapat peran orang tua dalam QS. Lukman tertera pada ayat 13, 16, 17, 18, 19 dimana Luqman al hakim yang merupakan orang yang mendapat hikmah dari Allah Subhanahu wa ta’ala yang namanya menjadi salah satu nama surat dari Al-Qur’an. Adapun peran orang tua yang terdapat dalam QS. Luqman yaitu orang tua sebagai teladan. Dalam surat lukman, ayat 13, 16, 17, 18, 19 terdapat peran orang tua sebagai teladan dimana Luqman itu sendiri merupakan seorang alim yang diberikan hikmah dari Allah Subhanahu wa ta’ala dimana telah diceritakan pada ayat 12 dalam surat Luqman. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Luqman merupakan sosok yang mendapat hikmah dari Allah, Luqman juga mendidik anaknya dengan berbagai macam konten pendidikan dan metode pendidikan. Adapun konten pendidikannya sebagai berikut :

1. Jangan mempersekutukan Allah (ayat 13)
2. Setiap perbuatan yang dilakukan pasti ada balasannya (ayat 16)
3. Mendirikan shalat (ayat 17)
4. Mengerjakan perbuatan baik (ayat 17)
5. Mencegah dari perbuatan yang mungkar (ayat 17)
6. Bersabar terhadap apa yang terjadi (ayat 17)
7. Jangan memalingkan muka dari manusia (18)
8. Jangan angkuh (18)
9. Sederhana dalam berjalan (ayat 19)
10. Menlunakkan suara ketika berbicara (ayat 19)

Dari konten pendidikan yang diberikan oleh Luqmanul Hakim, tentunya Luqman menyampaikannya dengan cara yang bijak dan penuh kasih sayang. Dengan begitu terdapat metode pendidikan yang digunakan oleh Luqman seperti yang diceritakan dari kisah Luqman tersebut, Luqman menggunakan beberapa metode pendidikan, yaitu metode dengan nasihat dan metode dengan keteladanan.

## Simpulan

Berdasarkan analisis peran orang tua yang penulis lakukan pada Qur’an Surat Luqman ayat 13, 16, 17, 18, 19, setelah melalui analisa atas tafsir Ibnu Katsir, penulis menemukan beberapa hal pokok dan mendasar yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi para orang tua dalam mendidik anak sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak, yaitu orang tua emmpunyai peran sebagai teladan dimanahal itu sangat menentukan keberhasilan pendidikan bagi anak-anaknya terutama dalam pendidikan Islam. Maka dari itu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam melaksanakan perannya dalam pendidikan anaknya harus mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa ta’ala dan berdoa memohon hikmah pada Allah sebagaimana hikmah yang telah diberikan Allah kepada sosok Luqmanul Hakim. Adapun beberapa konten pendidikan dalam surat Luqman yaitu, jangan

mempersukutkan Allah, yakin bahwa setiap perbuatan pasti ada balasannya, mendirikan shalat, mengerjakan perbuatan baik, nahi mungkar, sabar, jangan memalingkan muka, jangan angkuh, sederhana dalam berjalan, dan melunakkan suara dalam berbicara.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Islam dalam QS Lukman, disarankan:

1. Kepada orang tua agar dapat menjadi contoh atau sebagai teladan bagi anak-anaknya agar selalu berperilaku yang baik, bertutur kata yang sopan dan mendidik dengan kasih sayang dan lemah lembut. Sebagaimana dalam kisah Luqmanul Hakim yang menyeru anaknya agar senantiasa melakukan amar ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Dimana itu merupakan syarat mutlak yang digunakan untuk lahirnya generasi terdidik yang sholeh.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan analisis peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Islam.

## Referensi

- Abdurrazzaq. (2018). *Karakteristik dan Kepribadian Nabi*. Jakarta: PT Griya Ilmu Mandiri Sejahtera.
- Akmansyah. M. (2015), Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 8, no. 2, Hal: 141
- Ansori, R. A. M., (2016), Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, *Jurnal Pusaka*, vol. 8, Hal: 24
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayun, Q. (2016), Pendidikan Dan Pengasuhan Keluarga Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Anak: Prespektif Psikologi Perkembangan Islam, *Jurnal Attarbiyah*, vol. 26, Hal: 115
- Basire, J. H. T, (2010), Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Hunafa*, vol. 7, no. 2, Hal: 169
- Djaelani, M. S., (2013), Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Widya*, vol. 1, no. 2, Hal: 105
- Faturrohman, pupuh. dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Fauzi. M. M, (2017), Kecerdasan Emosional Menurut Luqman Al-Hakim (Studi Analisis Surat Luqman, Ayat 12-19), *Jurnal Pendidikan Islam Al Itibar*, vol. 4, no. 1, Hal: 57
- Fauziah. P. Y, dkk. (2019), Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, Hal: 109
- Handayani. M. (2017), Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak, *Jurnal Ilmiah Visi PGTK dan DIKMAS*, vol. 12, no. 1, Hal: 77
- Hasnunidah, Neni. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hidayat, N. (2015), Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ta'allum*, vol. 03, no. 02, Hal: 149
- Hidayat, N. (2016), Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S. Luqman Ayat 12-19, *Jurnal Ta'allum*, vol. 04, no. 02, Hal: 368
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Jannah, Nur, S, dkk. (2018), Pendidikan Anak Menurut Zakiah Darajat. *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 4, no.1., Hal :60-61
- Juwita, D. R., (2018), Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 7, no.2., Hal :309
- Kementerian Agama RI (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Lilawati. A. (2020), Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, Hal: 554
- Maskufah, Sri. 2014. *Smart Messages for Ukhti*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Mardiyah. (2015), Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Kependidikan*, vol. III, no. 2, Hal: 121
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Navisah, I. (2017), Model Pengembangan Karakter Dalam Keluarga, *Jurnal Psikoislamika*, vol. 14, no. 1, Hal: 19
- Rahayu, Y. (2014), Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Mekar Baru, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, vol. 5, no. 2, Hal: 85
- Sada. H. J. (2015), Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, Hal: 271
- Saripah. I. (2016), Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 10, no. 2, Hal: 30
- Setiawan, A. (2016) Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, *Jurnal Educasia*, vol. 1, no. 2, Hal: 253
- Sudarsono. (2018). Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 4, no.1., Hal : 64
- Sugiyono,(2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin, dkk. (2017), Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga, *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, vol. 03, no. 02, Hal:165
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak Dala Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.3, no.1, Hal: 133
- Widyastuti. S. (2018), *Parenting Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, vol. 2, no. 2, Hal: 192
- Winarni, Endang Widi., (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, dan R&D*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Yanuarti, dkk. (2020), Peran Orang Tua Penambang Emas Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kelurahan Kampung Jawa, *Jurnal Edification*, vol. 3, no. 01, Hal: 10-11
- Yuliana, E. (2017), Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Hadits, *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang kerang*, vol. I, no. 2, Hal: 10
- Yusuf. M. (2019), Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, Hal: 56